



Aprillo Poppy  
 Belladonna<sup>1</sup>  
 Yayuk Hidayah<sup>2</sup>  
 Neneng Triuspita<sup>3</sup>

## INTEGRASI KESADARAN HUKUM DAN KEWARGANEGARAAN DI ORIENTASI MAHASISWA STKIP PASUNDAN CIMAH I DENGAN PENDEKATAN HOLISTIK

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mengintegrasikan kesadaran hukum dan pendidikan kewarganegaraan dalam kegiatan orientasi mahasiswa baru di STKIP Pasundan Cimahi. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara, dan Studi Dokumentasi, Analisis data menggunakan Triangulasi tehnik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan mengintegrasikan kesadaran hukum dan pendidikan kewarganegaraan dalam orientasi mahasiswa baru memberikan dampak positif yaitu menambah pemahaman mahasiswa tentang hak dan kewajiban, etika dan konteks hukum. Selain itu, ditemukan juga jika melaku i orientasi kehidupan kampus menjadi upaya dalam menyiapkan mahasiswa secara akademik tetapi juga secara sosial dan moral. Integrasikan kesadaran hukum dan pendidikan kewarganegaraan dalam orientasi mahasiswa baru menjadi model yang dapat menjadi refrensi bagi lembaga pendidikan lainnya dalam rangka mempersiapkan mahasiswa yang siap dengan tantangan kehidupan kampus yang kompleks. Penelitian lebih lanjut tentang kesadaran hukum dalam kegiatan orientasi kehidupan kampus di sarankan dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Holistik, Kehidupan Kampus, Kesadaran Hukum, Mahasiswa Baru, Pendidikan Kewarganegaraan, STKIP Pasundan Cimahi

### Abstract

The purpose of this study was to find out how to integrate legal awareness and citizenship education in new student orientation activities at STKIP Pasundan Cimahi. The method used is qualitative with a descriptive approach. Data collection using Observation, Interview, and Documentation Study, Data analysis using Triangulation techniques. The results of this study show that integrating legal awareness and civic education in new student orientation has a positive impact, namely increasing students' understanding of rights and obligations, ethics and legal context. In addition, it was also found that the orientation of campus life is an effort to prepare students academically but also socially and morally. Integrate legal awareness and civic education in new student orientation into a model that can be a reference for other education institutions in order to prepare students who are ready for the challenges of complex campus life. Further research on legal awareness in campus life orientation activities is suggested in this study.

**Keywords:** Holistic, Campus Life, Legal Awareness, New Students, Citizenship Education, STKIP Pasundan Cimahi

### PENDAHULUAN

Mengintegrasikan kesadaran hukum dalam Pendidikan Kewarganegaraan merupakan upaya pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Hukum. Menurut Belladonna P. A (2021) pembelajaran tentang hukum dalam Pendidikan Kewarganegaraan ialah bagian dalam law in theories menjadi law in action. Secara singkat

<sup>1</sup> Progam Studi PKn, Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Pasundan, Cimahi

<sup>2</sup> Progam Studi PPKn, Fakultas Ilmu Sosil Hukum dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta

<sup>3</sup> Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Pasundan, Indonesia

email: poppyaprillio@gmail.com, yayukhidayah@uny.ac.id, tripuspita.neneng@gmail.com

dapat dikatakan jika pendekatan law related education memberikan keterampilan dan pemikiran yang kritis sehingga menghasilkan problem solver yang dapat mendorong partisipasi aktif dalam Masyarakat yang demokratis secara lebih luas.

Menciptakan Masyarakat yang dapat berpartisipasi aktif memerlukan Upaya yang terstruktur, berkesinambungan dan Kerjasama dari berbagai pihak. Dalam ruang lingkup kehidupan kampus, pembinaan terhadap mahasiswa agar menjadi masyarakat yang dapat berpartisipasi aktif salah satunya melalui kegiatan Program Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB). Kegiatan PKKMB memberikan dampak yang positif pada mahasiswa, selain memberikan bekal berupa norma, etika, dan tradisi yang berlaku di kampus juga menjadikan mahasiswa lebih siap menghadapi kehidupan kampus yang kompleks.

Mahasiswa mengungkapkan harapan mereka terhadap lingkungan belajar universitas yang berkualitas (Seng Lim & Lattimore, 2012). Namun demikian berbagai tantangan dalam perjalanan akademik seorang mahasiswa di kampus terus bermunculan. Salah satunya ialah mengenai permasalahan kesadaran Hukum. Tidak dapat dipungkiri jika kesadaran hukum bagi mahasiswa merupakan hal yang penting, Berikut ini adalah data dari berbagai sumber mengenai kesadaran hukum dan permasalahan terkait dengan kesadaran hukum pada generasi muda :

1. Banyak mahasiswa dan pelajar terjerat kasus narkoba (pusiknas.polri.go.id, 2021)
2. Penguatan kesadaran hukum bagi generasi muda sebagai bibit di masa depan (Kaltim, 2021)
3. Quotex Ilegal, Begini Modus Doni Salmanan 'Menjerat' Korban (www.cnbcindonesia.com, 2022)
4. Kesadaran hukum mahasiswa terhadap aturan tentang area kawasan tanpa rokok di Kampus Universitas Negeri Surabaya (Setyawan, 2018)
5. Meningkatkan kesadaran hukum mahasiswa dengan penguatan civic knowledge (Belladonna & Anggraena, 2019)

Adanya bukti tentang beberapa permasalahan yang berkaitan dengan hukum dan kesadaran hukum pada generasi muda tersebut membuktikan jika terdapat degradasi tentang kesadaran hukum pada generasi muda. Sehubungan dengan hal tersebut Ulfah , Safudin , & Hidayah (2023) menyatakan jika permasalahan tentang literasi hukum pada generasi muda adalah terkait dengan proses pembuatan hukum, pengetahuan substansi hukum, dan sosialisasi hukum. Jadi jelaslah jika pengetahuan tentang hukum menjadi salah satu faktor dalam pencerminan kesadaran hukum pada generasi muda.

Memberikan kesadaran hukum bagi generasi muda merupakan bagian Upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini karena, Pendidikan tidak terbatas pada pengalihan pengetahuan semata, melainkan juga melibatkan tanggung jawab untuk membentuk karakter, mengembangkan nilai-nilai moral. Cuellar, NG (2020) menyatakan jika pendidikan adalah kekuatan. Dengan Pendidikan, adalah kunci kesuksesan di masa depan dan memiliki banyak peluang dalam hidup manusia.

Sebagai salah satu perguruan tinggi, STKIP Pasundan Cimahi memberikan dukungan terhadap Upaya pencerdasan kehidupan bangsa salah satunya melalui kegiatan PKKMB. Kegiatan PKKMB di STKIP Pasundan Cimahi menjadi wahana bagi mahasiswa baru di STKIP Pasundan Cimahi untuk lebih dekat dan mengenali kehidupan kampus STKIP Pasundan Cimahi. Ray (2020) menjelaskan jika kehidupan kampus merupakan komunitas yang beragam. Karena itulah, dalam mengembangkan nilai-nilai etika, moral, dan norma kepada mahasiswa, Pendidikan Kewarganegaraan menjadi salah satu sarana yang tepat. Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, integrasi kesadaran hukum dan kewarganegaraan menjadi aspek penting dalam membentuk mahasiswa yang berkualitas dan berperan aktif dalam masyarakat. Di STKIP Pasundan Cimahi, kesadaran akan hukum dan kewarganegaraan diintegrasikan secara holistik dalam orientasi mahasiswa baru. Melalui pendekatan holistik, institusi ini tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan kehidupan kampus kepada mahasiswa baru, tetapi juga untuk membentuk pemahaman yang mendalam tentang pentingnya hukum dan peran aktif sebagai warga negara yang bertanggung jawab dalam konteks sosial, politik, dan ekonomi.

Dengan memadukan kesadaran hukum dan kewarganegaraan dalam orientasi mahasiswa baru, STKIP Pasundan Cimahi berupaya menciptakan lingkungan belajar yang terintegrasi dan memberdayakan mahasiswa untuk menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat. Soares, A. A., et al (2023) berpendapat bahwa untuk membawa perubahan positif dalam masyarakat

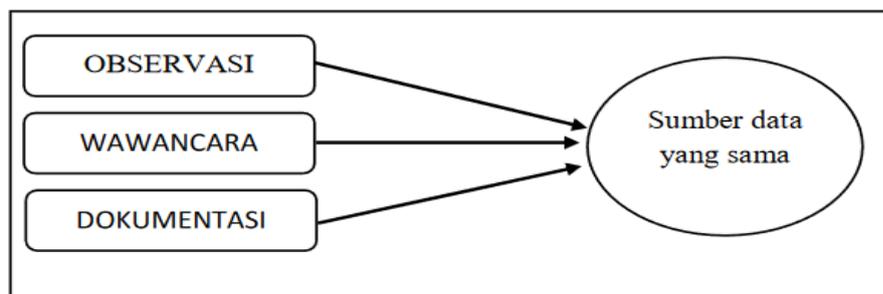
dan pertumbuhan ekonomi, Pendidikan adalah alat penting. Pendekatan holistik yang diadopsi oleh institusi ini memungkinkan mahasiswa untuk melihat hubungan antara aspek-aspek kehidupan kampus dengan realitas sosial yang lebih luas. Selain itu, integrasi ini juga mendorong mahasiswa untuk mengembangkan sikap kritis dan reflektif terhadap berbagai isu hukum dan kewarganegaraan yang relevan dengan konteks lokal maupun global

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di sampaikan, Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana mengintegrasikan kesadaran hukum dan pendidikan kewarganegaraan dalam orientasi mahasiswa baru STKIP Pasundan Cimahi?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mengintegrasikan kesadaran hukum dan pendidikan kewarganegaraan dalam kegiatan orientasi mahasiswa baru di STKIP Pasundan Cimahi. Manfaat penelitian secara teoretis adalah menjadi sumbangan pemikiran bagi Pendidikan Kewarganegaraan dalam hal integrasi kesadaran Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan. Manfaat praktis adalah menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji tentang hal integrasi kesadaran Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan.

**METODE**

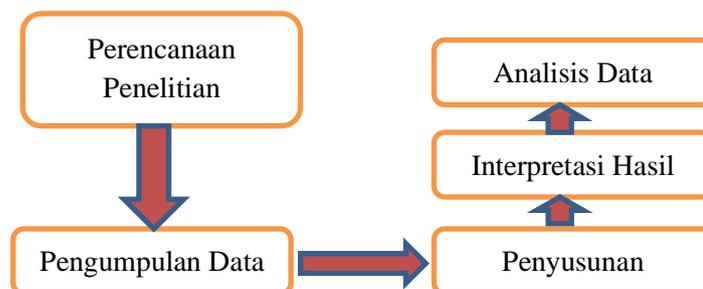
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian di STKIP Pasundan Cimahi yang beralamat di Jl. Permana No.32B, Citeureup, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat 40512. Alasan penelitian ini dilaksanakan di STKIP Pasundan Cimahi ialah, pertama STKIP Pasundan Cimahi meraih penghargaan sebagai Silver Winner dalam kategori Presentase Akreditasi Prodi Minimal Baik Sekali/B Terbesar Kategori Sekolah Tinggi dan meraih Bronze Winner dalam kategori Pengelolaan Pusat Karir dan Tracer Study Terbaik Tahun 2022 Kategori Sekolah Tinggi. Kedua, kegiatan orientasi kehidupan kampus di STKIP Pasundan Cimahi di ikuti oleh Mahasiswa sarjana Prodi PJKR, PPKn, dan B.Ingggris serta Pascasarjana Pendidikan Ilmu pengetahuan sosial dan Pascasarjana Pendidikan Olahraga.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, analisis data menggunakan triangulasi tehnik, Adapun gambar triangulasi tehnik adalah dalam gambar 1 berikut ini :



Gambar 1. Triangulasi Teknik  
Sumber: (Sugiyono, 2019)

Tahapan penelitian gambarkan dalam gambar 2 berikut ini



Gambar 2. Tahapan Penelitian

Dari gambar 2 tentang tahapan penelitian, tahapan penelitian meliputi 5 (lima) Langkah yang tersistematis. Pertama perencanaan penelitian. Pada tahapan ini peneliti menetapkan tujuan Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)

penelitian, merumuskan pertanyaan penelitian, dan merancang metode penelitian kualitatif. Kedua yaitu pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan mahasiswa, staf pengajar, dan petugas administrasi terkait orientasi mahasiswa. Selain itu, pengamatan partisipatif juga dapat dilakukan. Ketiga analisis data, yaitu menganalisis data wawancara dan catatan pengamatan dengan pendekatan holistik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antara kesadaran hukum, pendidikan kewarganegaraan, dan orientasi mahasiswa. Keempat, Interpretasi hasil yaitu menginterpretasikan temuan penelitian untuk memahami signifikansi integrasi kesadaran hukum dan kewarganegaraan dalam orientasi mahasiswa, serta bagaimana pendekatan holistik berperan dalam proses ini. Kelima, Penyusunan Laporan yaitu menyusun laporan penelitian yang mencakup pendahuluan, metodologi, hasil, interpretasi, dan kesimpulan, serta menyajikan rekomendasi untuk institusi terkait.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dengan mengintegrasikan kesadaran hukum dan pendidikan kewarganegaraan dalam orientasi mahasiswa baru memberikan dampak positif yaitu menambah pemahaman mahasiswa tentang hak dan kewajiban, etika dan konteks hukum. Selain itu, ditemukan juga jika melalui orientasi kehidupan kampus menjadi upaya dalam menyiapkan mahasiswa secara akademik tetapi juga secara sosial dan moral. Integrasi kesadaran hukum dan pendidikan kewarganegaraan dalam orientasi mahasiswa baru menjadi model yang dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lainnya dalam rangka mempersiapkan mahasiswa yang siap dengan tantangan kehidupan kampus yang kompleks. Penelitian lebih lanjut tentang kesadaran hukum dalam kegiatan orientasi kehidupan kampus di sarankan dalam penelitian ini

Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) 2023 di STKIP Pasundan Cimahi mengambil tema “Penciptaan Diri Melalui Sikap Positif, Integritas dan Etika Belajar”, Peserta dalam PKKMB Tahun 2023 ini adalah 660 Orang yang terdiri atas Mahasiswa sarjana Prodi PJKR, PPKn, dan B.Ingggris serta Pascasarjana Pendidikan Ilmu pengetahuan sosial dan Pascasarjana Pendidikan Olahraga. Dokumentasi kegiatan PKKMB dapat dilihat pada gambar 3 dan 4 berikut ini :



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan PKKMB Tahun 2023 STKIP Pasundan Cimahi Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti, 2023



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan PKKMB Tahun 2023 STKIP Pasundan Cimahi Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti, 2023

Dari gambar 2 tentang kegiatan PKKMB Tahun 2023 STKIP Pasundan Cimahi terlihat bahwa mahasiswa baru di STKIP Pasundan Cimahi sangat antusias dalam kegiatan PKKMB. Dengan tema yang diangkat adalah tentang “Penciptaan Diri Melalui Sikap Positif, Integritas dan Etika Belajar”. Dalam PKKMB STKIP Pasundan Cimahi tahun 2023 terdapat usaha dalam penciptaan diri (mahasiswa) yang memiliki sikap positif, integritas, dan etika belajar yang memungkinkan mereka untuk menjadi individu yang lebih baik dan berhasil dalam berbagai aspek kehidupan secara umum dan kehidupan kampus secara khusus.

Gambaran kegiatan PKKMB Tahun 2023 di STKIP Pasundan Cimahi menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi dari mahasiswa baru. Dengan tema yang diangkat tentang “Penciptaan Diri Melalui Sikap Positif, Integritas, dan Etika Belajar”, PKKMB tahun tersebut menitikberatkan pada upaya pembentukan karakter mahasiswa yang didorong oleh sikap positif, integritas, dan etika belajar. Melalui serangkaian kegiatan yang dirancang secara cermat, mahasiswa baru di STKIP Pasundan Cimahi diberi kesempatan untuk mengembangkan diri mereka menjadi individu yang lebih baik, siap menghadapi tantangan dalam berbagai aspek kehidupan, baik secara umum maupun dalam konteks kehidupan kampus secara khusus. Dengan demikian, PKKMB tahun 2023 menjadi momentum penting dalam proses pembentukan karakter dan identitas mahasiswa baru di STKIP Pasundan Cimahi, serta menegaskan komitmen institusi terhadap pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan berintegritas.

Kehidupan kampus menghadapi berbagai tantangan (Faulk, 2022). Kehidupan kampus penuh komunitas (Ray, 2019). Pendekatan yang holistik dalam pengenalan kehidupan kampus di STKIP Pasundan Cimahi menjadi amunisi dalam mengintegrasikan kesadaran hukum dan pendidikan kewarganegaraan karena pendidikan kewarganegaraan merupakan mata kuliah wajib umum yang ada di seluruh Perguruan Tinggi Di Indonesia sebagaimana amanat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas).

Pendidikan Kewarganegaraan mempromosikan keadilan sosial dan partisipasi aktif yang kritis (Leighton, 2023). Pendidikan kewarganegaraan baru-baru ini menjadi topik perdebatan yang sangat terpolarisasi mengenai apa dan bagaimana kita harus mendidik generasi muda kita tentang sejarah bangsa (Levine, 2023). Dalam Mengintegrasikan kesadaran hukum dan pendidikan kewarganegaraan dalam PKKMB di STKIP Pasundan Cimahi ialah mencakup aspek kehidupan kampus akademik dan non-akademik. PKKMB berperan sebagai cara dalam menginternalisasi kesadaran hukum pada mahasiswa baru yang selanjutnya mereka (mahasiswa) dapat diidentifikasi ketika tindakan yang mereka lakukan mencerminkan ketaatan terhadap peraturan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, Melalui PKKMB di STKIP Pasundan Cimahi tahun 2023, mahasiswa baru dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, sikap, dan perilaku hukum melalui pendidikan hukum. Ulfah, Safudin, & Hidayah (2021) menyatakan jika Kesadaran hukum merupakan sebuah cita-cita mulia dalam mewujudkan warga negara Indonesia yang cerdas dan baik. Sementara itu, dalam pengalaman pendidikan kewarganegaraan, identitas sosial menjadi salah satu bagian penting (C. H. Clark, 2021). Dengan PKKMB tahun 2023, mahasiswa baru di STKIP Pasundan Cimahi mendapatkan sikap yang positif dalam menghadapi tantangan dan membangun ketahanan mental yang sehat dengan orang di sekitar mereka saat berada di kampus.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan Pendidikan politik dengan materi mengenai peran warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila dan UUD 1945 (Cholisin, 2011). Nilai-nilai yang harus dipromosikan dalam pendidikan kewarganegaraan ialah demokrasi (Fives, 2013). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada mahasiswa baru di STKIP Pasundan Cimahi (PB) menyatakan bahwa dengan mengikuti PKKMB di STKIP Pasundan Cimahi tahun 2023, dapat menanamkan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat tidak terkecuali dengan nilai kesadaran Hukum. Karena PKn di Perguruan Tinggi merupakan mata kuliah wajib, Maka PKn memiliki posisi yang strategis dalam membentuk warga negara yang cerdas, tanggung jawab, dan berkeadaban. PKKMB di STKIP Pasundan Cimahi tahun 2023 memberikan pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai hak dan kewajiban, etika dan konteks hukum.

Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) 2023 di STKIP Pasundan Cimahi, dengan tema “Penciptaan Diri Melalui Sikap Positif, Integritas, dan Etika

Belajar”, memberikan dampak positif yang signifikan bagi mahasiswa baru yang mengikutinya. Tema tersebut memperkuat fokus pada nilai-nilai seperti integritas, etika, dan sikap positif dalam proses belajar-mengajar di lingkungan kampus. PKKMB bertujuan bukan hanya untuk memberikan pengetahuan akademik, tetapi juga untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman tentang hak dan kewajiban, etika, serta konteks hukum yang relevan dalam kehidupan kampus.

PKKMB 2023 di STKIP Pasundan Cimahi, dengan tema “Penciptaan Diri Melalui Sikap Positif, Integritas, dan Etika Belajar”, memberikan dampak positif yang signifikan bagi mahasiswa baru yang mengikutinya. Melalui tema ini, PKKMB menegaskan pentingnya nilai-nilai seperti integritas, etika, dan sikap positif dalam lingkungan belajar-mengajar di kampus. Dengan memfokuskan perhatian pada nilai-nilai tersebut, mahasiswa baru didorong untuk memahami betapa pentingnya memiliki sikap yang positif dan integritas yang kuat dalam meniti perjalanan akademik mereka. Lebih dari sekadar memberikan pengetahuan akademik, PKKMB bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang hak dan kewajiban mereka sebagai bagian dari komunitas akademik, serta menyediakan konteks hukum yang relevan dalam kehidupan kampus.

Selain itu, dari hasil wawancara pada mahasiswa baru di STKIP Pasundan Cimahi (MT) menyatakan jika PKKMB juga menjadi wahana yang efektif untuk membentuk karakter dan identitas mahasiswa baru. Dengan memberikan penekanan pada nilai-nilai seperti integritas, etika, dan sikap positif, PKKMB membantu mahasiswa baru dalam merancang diri mereka sendiri sebagai individu yang bertanggung jawab, beretika, dan profesional. Berkaitan dengan hal tersebut, Menurut George, bahwa potensi budi pekerti manusia terletak pada kekuatan rasional jiwanya (George, 2017) Kesan karakter moral termasuk yang paling relevan dan penting (Barranti et al., 2016). Dengan demikian, PKKMB bukan hanya menjadi langkah awal dalam perjalanan pendidikan tinggi, tetapi juga merupakan fondasi yang kokoh dalam pembentukan kepribadian dan orientasi moral mahasiswa baru di STKIP Pasundan Cimahi.

Melalui PKKMB dengan tema yang disesuaikan, mahasiswa baru dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hak dan kewajiban mereka sebagai bagian dari komunitas akademik. Mereka diperkenalkan dengan peraturan-peraturan kampus, kode etik, dan norma-norma yang berlaku, sehingga mereka dapat mengintegrasikan diri secara harmonis dalam kehidupan kampus. Selain itu, PKKMB juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa baru untuk merenungkan dan memahami pentingnya etika dalam konteks akademik dan sosial. Dengan menyadari pentingnya integritas dan etika belajar, mahasiswa baru dipersiapkan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, adil, dan profesional dalam menjalani kehidupan kampus dan kehidupan di luar kampus.

Melalui PKKMB dengan tema yang disesuaikan, mahasiswa baru dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hak dan kewajiban mereka sebagai bagian dari komunitas akademik di STKIP Pasundan Cimahi. Menurut Smith, Selain masalah kemanusiaan, kebijakan juga harus dibentuk berdasarkan pengakuan tanggung jawab khusus terhadap sejumlah hak dan kewajiban warga negara (Smith, 2014). Istilah warga negara dapat dipahami dalam arti sempit maupun luas. Dalam arti sempit berarti penduduk kota atau orang yang menikmati keistimewaan tinggal di kota. Dalam arti luas, warga negara berarti seseorang yang bertempat tinggal dalam batas wilayah negara (Abdin, 2008). Melalui PKKMB, mahasiswa di STKIP Pasundan Cimahi diperkenalkan dengan peraturan-peraturan kampus, kode etik, dan norma-norma yang berlaku, sehingga mereka dapat mengintegrasikan diri secara harmonis dalam kehidupan kampus. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang aturan dan norma yang mengatur kehidupan kampus, mahasiswa baru memiliki landasan yang kokoh untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan akademik dan ekstrakurikuler, serta menjalin hubungan yang baik dengan sesama mahasiswa dan staf pengajar.

PKKMB bagi mahasiswa di STKIP Pasundan Cimahi memberikan kesempatan bagi mahasiswa baru untuk merenungkan dan memahami pentingnya etika dalam konteks akademik dan sosial. Menurut Gordon et al, konteks sosial mengacu pada situasi di mana para aktor berada, termasuk, namun tidak terbatas pada, ciri-ciri sosial, ekonomi, politik, budaya, dan teknologi mereka (Gordon et al., 2011). Penyampaian pengajaran etika dalam konteks pendidikan formal merupakan tugas yang penuh dengan kesulitan (Heron & Belford, 2014). Dengan menyadari pentingnya integritas dan etika belajar, mahasiswa baru dipersiapkan untuk

menjadi individu yang bertanggung jawab, adil, dan profesional dalam menjalani kehidupan kampus dan kehidupan di luar kampus. Melalui diskusi, perenungan, dan simulasi situasi, mahasiswa baru diberi kesempatan untuk memahami konsekuensi dari tindakan-tindakan mereka dan bagaimana mereka dapat mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan nilai-nilai etika yang ditanamkan selama PKKMB. Dengan demikian, PKKMB tidak hanya mempersiapkan mahasiswa baru secara akademik, tetapi juga membentuk karakter dan integritas mereka untuk menjadi warga kampus yang berkontribusi secara positif dalam lingkungan akademik dan masyarakat.

PKKMB bagi mahasiswa di STKIP Pasundan Cimahi berperan dalam menyediakan lingkungan yang mendukung bagi mahasiswa baru untuk berkembang secara akademik, sosial, dan moral. Menurut Copp, Pendidikan moral terbuka terhadap kekhawatiran mengenai indoktrinasi mengingat adanya kontroversi mengenai berbagai masalah etika (Copp, 2016). Melalui serangkaian kegiatan yang dirancang dengan cermat, mahasiswa baru diberi kesempatan untuk memperluas jaringan sosial, memperkuat keterampilan sosial, dan mengembangkan sikap yang positif dalam menghadapi tantangan akademik dan kehidupan sehari-hari. PKKMB juga berperan dalam menyediakan lingkungan yang mendukung bagi mahasiswa baru untuk berkembang secara akademik, sosial, dan moral.

Lingkungan PKKMB mahasiswa di STKIP Pasundan Cimahi yang mendukung mahasiswa baru di STKIP Pasundan Cimahi dapat merasakan atmosfer inklusif dan didukung untuk berkembang secara holistik. Meindl et al mengatakan jika sekolah harus lebih menekankan pada praktik pendidikan moral yang tersembunyi atau “tersembunyi” dan pada serangkaian kecil kebajikan “utama”. (Meindl et al., 2017). mahasiswa di STKIP Pasundan Cimahi tidak hanya didorong untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi, tetapi juga untuk menjadi individu yang tangguh secara sosial dan moral. Dengan memperluas jaringan sosial, memperkuat keterampilan komunikasi, dan mengembangkan sikap yang positif, mahasiswa baru dapat merespon dengan lebih baik terhadap berbagai tantangan yang mungkin mereka hadapi selama masa perkuliahan dan di luar kampus. Dengan demikian, PKKMB di STKIP Pasundan Cimahi tidak hanya membantu mahasiswa baru dalam menyiapkan diri untuk keberhasilan akademik, tetapi juga membentuk mereka sebagai individu yang siap menghadapi dunia dengan sikap yang positif dan integritas yang tinggi

PKKMB 2023 di STKIP Pasundan Cimahi bukan hanya menjadi awal yang baik bagi mahasiswa baru untuk memulai perjalanan mereka dalam pendidikan tinggi, tetapi juga merupakan fondasi yang kokoh untuk pembentukan karakter dan identitas mereka sebagai bagian dari komunitas kampus yang dinamis dan berintegritas. Menurut S. Clark & Wallace integritas menyiratkan tanggung jawab individu terhadap tujuan komunitas akademi, termasuk tujuan martabat, keadilan, dan tanggung jawab (S. Clark & Wallace, 2018). PKKMB 2023 di STKIP Pasundan Cimahi bukan hanya menjadi awal yang baik bagi mahasiswa baru untuk memulai perjalanan mereka dalam pendidikan tinggi, tetapi juga merupakan fondasi yang kokoh untuk pembentukan karakter dan identitas mereka sebagai bagian dari komunitas kampus yang dinamis dan berintegritas.

PKKMB bagi mahasiswa di STKIP Pasundan Cimahi berperan dalam menyediakan lingkungan yang mendukung bagi mahasiswa baru untuk berkembang secara akademik, sosial, dan moral di STKIP Pasundan Cimahi. Menurut Idris et al, Integritas merupakan nilai penting yang harus dimiliki mahasiswa untuk menjamin kemajuan organisasi, negara dan juga kesejahteraan masyarakat (Idris et al., 2022). Mahasiswa merupakan bagian penting dalam masyarakat (Hidayah et al., 2021). Melalui serangkaian kegiatan yang dirancang dengan cermat, mahasiswa baru diberi kesempatan untuk memperluas jaringan sosial, memperkuat keterampilan sosial, dan mengembangkan sikap yang positif dalam menghadapi tantangan akademik dan kehidupan sehari-hari. Kegiatan-kegiatan seperti seminar, diskusi kelompok, dan kegiatan sosial lainnya tidak hanya meningkatkan pengetahuan akademik, tetapi juga membantu mahasiswa baru untuk belajar berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda, memperluas wawasan mereka, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam situasi sosial.

Dengan demikian, PKKMB 2023 di STKIP Pasundan Cimahi bukan hanya menjadi awal yang baik bagi mahasiswa baru untuk memulai perjalanan mereka dalam pendidikan tinggi, tetapi juga merupakan fondasi yang kokoh untuk pembentukan karakter dan identitas mereka sebagai bagian dari komunitas kampus yang dinamis dan berintegritas. Dengan mengalami

PKKMB, mahasiswa baru di STKIP Pasundan Cimahi memiliki kesempatan untuk membangun fondasi yang kuat untuk sukses akademik dan pengembangan pribadi, serta untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan beretika dalam masyarakat di masa depan. Ini menegaskan pentingnya PKKMB sebagai langkah awal yang penting dalam perjalanan pendidikan tinggi mahasiswa baru dan dalam membentuk masa depan yang cerah bagi mereka sebagai individu dan anggota komunitas kampus

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan jika dengan mengintegrasikan kesadaran hukum dan pendidikan kewarganegaraan dalam orientasi mahasiswa baru memberikan dampak positif yaitu menambah pemahaman mahasiswa tentang hak dan kewajiban, etika dan konteks hukum. Selain itu, ditemukan juga jika melalui orientasi kehidupan kampus menjadi upaya dalam menyiapkan mahasiswa secara akademik tetapi juga secara sosial dan moral.

Integrasikan kesadaran hukum dan pendidikan kewarganegaraan dalam orientasi mahasiswa baru menjadi model yang dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lainnya dalam rangka mempersiapkan mahasiswa yang siap dengan tantangan kehidupan kampus yang kompleks. Rekomendasi dalam penelitian ini adalah dilakukannya penelitian lebih lanjut tentang kesadaran hukum dalam kegiatan orientasi kehidupan kampus.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang fokus pada kesadaran hukum dalam kegiatan orientasi kehidupan kampus. Penelitian ini dapat mendalam pada aspek-aspek spesifik dari kesadaran hukum yang terintegrasi dalam orientasi mahasiswa baru, seperti pengenalan terhadap sistem hukum, pemahaman hak dan kewajiban, serta penerapan etika dalam konteks hukum.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdin, M. J. (2008). Rights & Duties of Citizens. SSRN Electronic Journal. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1116902>
- Barranti, M., Carlson, E. N., & Furr, R. M. (2016). Disagreement About Moral Character Is Linked to Interpersonal Costs. *Social Psychological and Personality Science*, 7(8), 806–817. <https://doi.org/10.1177/1948550616662127>
- Belladonna, A. P., & Anggraena, S. N. (2019). Penguatan Pengetahuan Kewarganegaraan (Civic Knowledge) Dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*.
- Belladonna, P. A. (2021). MODEL PENDIDIKAN HUKUM DALAM PENGUATAN KESADARAN HUKUM. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Cholisin. (2011). Pengembangan Karakter Dalam Materi Pembelajaran PKn. Yogyakarta : UNY Press.
- Clark, C. H. (2021). Civic education's relationship to affective partisan divides later in life. *Education, Citizenship and Social Justice*, 18(1), 37–58. <https://doi.org/10.1177/17461979211041332>
- Clark, S., & Wallace, R. (2018). The integrity problem in higher education: description, consequences, and recommendations.
- Copp, D. (2016). Moral education versus indoctrination. *Theory and Research in Education*, 14(2), 149–167. <https://doi.org/10.1177/1477878516656563>
- Faulk, D. (2022). Black Campus Life: The Worlds Black Students Make at a Historically White Institution. *Sociology of Race and Ethnicity*.
- Fives, A. (2013). Non-coercive promotion of values in civic education for democracy. *Philosophy & Social Criticism*, 39(6), 577–590. <https://doi.org/10.1177/0191453713485723>
- George, M. I. (2017). What Moral Character is and is Not. *The Linacre Quarterly*, 84(3), 261–274. <https://doi.org/10.1080/00243639.2017.1338442>

- Gordon, J., Levine, R., Mazure, C., Rubin, P., Schaller, B., & Young, J. (2011). Social Contexts Influence Ethical Considerations of Research. *The American journal of bioethics : AJOB*, 11, 24–30. <https://doi.org/10.1080/15265161.2011.560338>
- Heron, M., & Belford, P. (2014). Ethics in Context: A Scandal in Academia. *SIGCAS Comput. Soc.*, 44, 20–51. <https://doi.org/10.1145/2656870.2656875>
- Hidayah, Y., Trihastuti, M., Romlah, O. Y., Adha, M. M., & Ulfah, R. A. (2021). #Gejayan memanggil Sebagai Komunikasi Sosial Gerakan Mahasiswa. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1). <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycounts/article/view/1744>
- Idris, F., Mustafa Din, W., Hamzah, M., Manap, J., Munusamy, R., Abdul Rani, A., & Airwan, N. (2022). Factors Contributing To University Students' Integrity. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v12-i12/15072>
- Indonesia, C. (2022). Retrieved from [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com): <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220307142753-17-320635/quotex-ilegal-begini-modus-doni-salmanan-menjerat-korban>
- Kaltim, K. (2021). Retrieved from <https://kaltim.kemenkumham.go.id/berita-kanwil/berita-utama/3685-penguatan-kesadaran-hukum-bagi-generasi-muda-sofyan-mahasiswa-adalah-bibit-masa-depan-bangsa>
- Leighton, R. (2023). Radical citizenship education. *Education, Citizenship and Social Justice*.
- Levine, P. (2023). Politics by Other Means: Civic Education in a Time of Controversy. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, 705(1), 24–38. <https://doi.org/10.1177/00027162231189037>
- Meindl, P., Quirk, A., & Graham, J. (2017). Best Practices for School-Based Moral Education. *Policy Insights from the Behavioral and Brain Sciences*, 5(1), 3–10. <https://doi.org/10.1177/2372732217747087>
- NG, C. (2020). Education Is Power. *Hispanic Health Care International*.
- pusiknas.polri.go.id. (2021). Waspada, Makin Banyak Mahasiswa dan Pelajar Terjerat Kasus Narkoba. Retrieved from [https://pusiknas.polri.go.id/detail\\_artikel/waspada,\\_makin\\_banyak\\_mahasiswa\\_dan\\_pelajar\\_terjerat\\_kasus\\_narkoba](https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/waspada,_makin_banyak_mahasiswa_dan_pelajar_terjerat_kasus_narkoba)
- Ray, P. (2019). Campus Life: In Search of Community (Expanded Edition). *International Journal of Christianity & Education*, 24(2), 241–242. <https://doi.org/10.1177/2056997119888147>
- Ray, P. (2020). Campus Life: In Search of Community (Expanded Edition). *International Journal of Christianity & Education*.
- Seng Lim, K. E., & Lattimore, K. C. (2012). Campus Life for International Students: Exploring Students' Perceptions of Quality Learning Environment at a Private University. *Higher Education Studies*.
- Setyawan, H. (2018). Kesadaran hukum mahasiswa terhadap aturan tentang area kawasan tanpa rokok (Studi di Kampus Universitas Negeri Surabaya). Image result for logo unesa png.
- Smith, R. M. (2014). National Obligations and Noncitizens: Special Rights, Human Rights, and Immigration\*. *Politics & Society*, 42(3), 381–398. <https://doi.org/10.1177/0032329214543260>
- Soares, A. A., et al (2023). A Study of Legal Education Systems in Russia, India and Brazil: Issues and Suggestions for Global Education. *Asian Journal of Legal Education*, 10(1), 63–73. <https://doi.org/10.1177/23220058221105255>
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Ulfah, N., Safudin, E., & Hidayah, Y. (2021). Construction of Legal Education in College Education through Pancasila Education. *Lambung Mangkurat Law Journal*.
- Ulfah, N., Safudin, E., & Hidayah, Y. (2023). Kajian Tentang Konsep Pendidikan Hukum Bagi Generasi Muda di Indonesia. *Media Keadilan: Jurnal Ilmu Hukum*.